



**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI
PUSKESMAS TENGARAN**

ARTIKEL

OLEH :

ELISABETH PATI WANDA LAMI

030218A047

PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

UNGARAN

2019

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

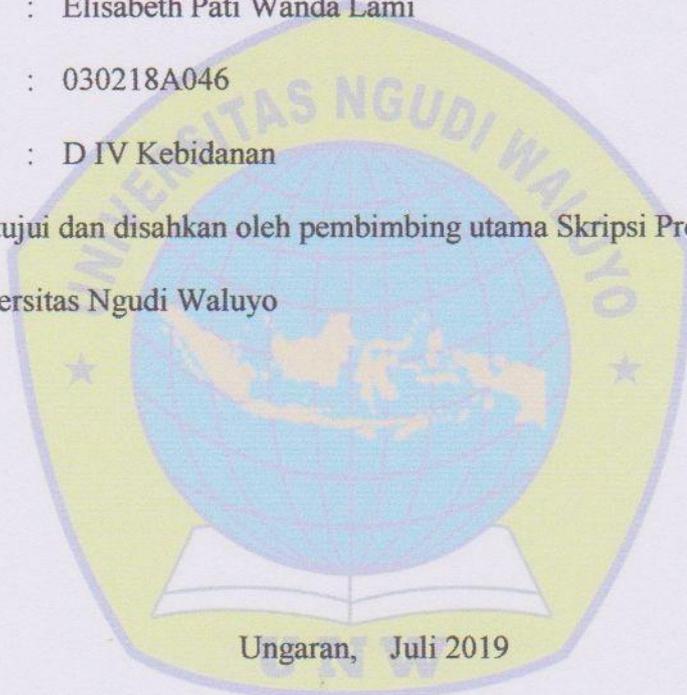
Artikel dengan judul “Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Tenganan” yang disusun oleh :

Nama : Elisabeth Pati Wanda Lami

N I M : 030218A046

Program Studi : D IV Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo



Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Fitria Primi Astuti'.

Fitria Primi Astuti, S.SiT., Kes
NIDN : 0603088101

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS TENGARAN

Elisabeth Pati Wanda Lami¹

Fitria Primi Astuti, S.SiT., Kes²

Widayati, S.SiT., M.Keb³

Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
wandhary95@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut data World Health Organization di Indonesia diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA dan setiap 100.000 balita meninggal karena diare. Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi dimasyarakat khususnya di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Berdasarkan data dari Puskesmas Tenganan pada tahun 2018 jumlah kasus diare sebanyak 2,080 kasus, kelompok umur penderita yang terbanyak yaitu kelompok umur 1 – 4 tahun dengan 418 kasus (20,09%) mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017. Salah satu faktor risiko diare adalah malnutrisi, karena anak-anak yang meninggal akibat diare sering menderita kekurangan gizi yang mendasari, yang membuat mereka lebih rentan terhadap diare.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tenganan

Metode: Penelitian ini menggunakan survei analitik, Pendekatan menggunakan *Case Control* berdasarkan perjalanan waktu secara retrospektif. Populasi seluruh balita yang berkunjung ke Puskesmas Tenganan bulan Januari – Maret 2019 sebanyak 291 balita. Teknik pengambilan sampel secara non random sampling. Teknik analisis menggunakan *Chi Square*.

Hasil: Status gizi baik yaitu 48 balita (60,0%), gizi kurang sebanyak 16 balita (20,5%), gizi lebih sebanyak 11 balita (13,8%) dan gizi buruk sebanyak 5 balita (6,2%). Kejadian diare tiga bulan terakhir pada balita sebanyak 40 balita (50,0%) dari 80 balita. Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tenganan, hasil perhitungan p-value yaitu 0,890 ($P > 0,05$).

Simpulan: Semakin buruk status gizi balita belum tentu meningkatkan kejadian diare pada balita.

Kata Kunci : Status gizi, Diare, Balita

Kepustakaan : (1981-2018)

ABSTRACT

Background Back : According to data from the World Health Organization in Indonesia, diarrhea is killer toddlers number two after ISPA and every 100,000 toddlers died because of diarrhea. Diarrhea still is a health problem often happening at society especially in the country developing like in Indonesia, because morbidity and the mortality is still high. Based on data from a public health center Tenganan on 2018, diarrhea happened as many as 2,080 cases. Most patients are in group age of 1-4 years old with 418 cases (20.09 %) experience enhancement compared on in 2017. One of the diarrhea risk factor is malnutrition, because children who died because of diarrhea often suffer from nutrition deficiency, which makes more susceptible to diarrhea.

Purpose : To observe them the correlation between nutritional status and the case of diarrhea at tengaran public health center.

Method : The research is survey analytic, Case Control with based on travel time retrospectively. The population all over toddler who visited Tenganan Public Health Center in January - March 2019 as many as 291 toddlers. The sampling technique has non random sampling. The technique analysis used Chi Square.

Results : Good nutrition status as many as 48 toddlers (60,0%), less nutrition as many as 16 infants (20,5%), hyper nutrition as many as 11 infants (13.8%) and bad nutrition as many as 5 infants (6,2%). The case of diarrhea in last three months were 40 toddlers (50,0 %) out of 80 toddlers. There is no correlation between nutritional status with case diarrhea on toddlers at Tenganan Public Health Center. P-value showed 0.890 ($P > 0,05$).

Conclusion : The bad nutrition status of toddler does not necessarily increase diarrhea infants.

Keywords : Nutritional Status, Diarrhea, Toddlers

Literature : (1981 -2018)

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi dimasyarakat khususnya di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Sektor kesehatan indonesia saat ini sedang berada dalam situasi transisi epidemiologi yang harus menanggung beban berlebih. Meskipun banyak penyakit menular yang sudah ditangani, namun masih banyak penyakit lain seperti tuberkulosis, kusta, dan diare yang belum dituntaskan, diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita disebabkan oleh diare (Widoyono 2011).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2017 kasus diare yang ditemukan sebanyak 23,204 kasus (107,2%). Mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebanyak 20,447 kasus (95%). Kasus diare tertinggi di Puskesmas Tenganan yaitu 1,453 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang 2017).

Berdasarkan data dari Puskesmas Tenganan pada tahun 2018 jumlah kasus diare sebanyak 2,080 kasus. Berdasarkan kelompok umur penderita yang terbanyak yaitu kelompok umur 1 – 4 tahun dengan 418 kasus (20,09%) mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2017 dimana jumlah kasus diare sebanyak 2,051 dengan kelompok umur penderita 1 – 4 tahun sebanyak 411 kasus (20%), (Laporan Tahunan Puskesmas Tenganan 2017-2018).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 01 Februari 2019 di Puskesmas Tenganan dengan melihat data tiga bulan terakhir jumlah balita yang mengalami diare sebanyak 43 balita dari 282 balita. Dari 43 balita terdapat 6 balita yang mengalami status gizi kurang/buruk, (Laporan Harian Puskesmas Tenganan Ruang KIA 2018).

Kejadian diare sangat erat hubungannya dengan status gizi seseorang. Dalam keadaan gizi yang baik, tubuh mempunyai cukup kemampuan untuk mempertahankan diri terhadap penyakit infeksi dan sebaliknya jika keadaan gizi menjadi buruk atau kurang maka reaksi kekebalan tubuh akan menurun yang berarti kemampuan tubuh mempertahankan diri terhadap serangan infeksi akan menurun. Oleh karena itu setiap bentuk gangguan gizi, sekalipun dari gejala defisiensi yang ringan merupakan pertanda awal dari terganggunya kekebalan tubuh terhadap penyakit infeksi (Supariasa dkk, 2014).

Menurut WHO juga salah satu faktor risiko diare adalah malnutrisi, karena anak-anak yang meninggal akibat diare sering menderita kekurangan gizi yang mendasari, yang membuat mereka lebih rentan terhadap diare (WHO 2013).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 orang tua balita dari umur 1 - 4 tahun yang mengalami diare di Puskesmas Tenganan bahwa terdapat 4 dari 10 balita yang mengalami status gizi kurang, yang di tandai dengan berat badan kurang dari normal (-2 s/d +2) serta penurunan nafsu makan. Hal ini dampaknya berbahaya dimana dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan pada balita itu sendiri. Status gizi ditentukan secara antropometri menurut indikator BB/U dimana interpretasi status gizi menggunakan standar WHO-NHCS berdasarkan penilaian deviasi unit atau Z-score (Sumampouw dkk, 2017).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang diare untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan diare.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tenganan

Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsi status gizi pada balita di Puskesmas Tenganan
- b. Mendeskripsi kejadian diare pada balita di Puskesmas Tenganan
- c. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tenganan.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik, Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *Case Control*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent berdasarkan perjalanan waktu secara retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang berkunjung ke Puskesmas Tenganan bulan Januari – Maret 2019 yaitu sebanyak 291 balita. Pengambilan sampel menggunakan *case control* menggunakan perbandingan 1:1. Sampel kasus 40 balita balita yang mengalami diare dan sampel kontrol 40 balita yang tidak mengalami diare. Teknik pengambilan sampel kasus dengan cara total sampling dan teknik pengambilan sampel control dengan teknik *quota sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Gambaran status gizi pada balita di Puskesmas Tenganan

Table 4.1 distribusi frekuensi status gizi pada balita di Puskesmas Tenganan

Status Gizi	Frekuensi	Presentase (%)
Gizi Buruk	5	6,2
Gizi Kurang	16	20,0
Gizi Baik	48	60,0
Gizi Lebih	11	13,8
Total	80	100

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa dari 80 responden terdapat status gizi baik sebanyak 48 balita (60,0%) dan status gizi buruk sebanyak 5 balita (6,2%).

2. Gambaran kejadian diare pada balita di Puskesmas Tenganan

Table 4.2 distribusi frekuensi kejadian diare pada balita di Puskesmas Tenganan

Diare	Frekuensi	Presentase (%)
Diare (kasus)	40	50,0
Tidak diare (kontrol)	40	50,0
Total	80	100

Responden dalam penelitian menggunakan perbandingan 1 : 1. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari 80 responden kejadian diare baik pada kelompok kasus maupun pada kelompok kontrol hasilnya sama yaitu 40 balita (50%).

Analisa Bivariat

Table 4.3 Hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tenganan

Status Gizi	Kejadian Diare				Total	P-value	
	Diare		Tidak diare				
	N	%	N	%			
Gizi Buruk	3	7,5	2	5,0	5	6,2	0,890
Gizi Kurang	9	22,5	7	17,5	16	20,0	
Gizi Baik	23	57,5	25	62,5	48	60,0	
Gizi Lebih	5	12,5	6	15,0	11	13,8	
Total	40	100	40	100	80	100	

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dari hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita diatas menunjukkan bahwa balita yang berstatus gizi baik lebih banyak terdapat pada balita yang tidak diare yaitu 25 balita (62,5%), status gizi kurang lebih banyak terdapat pada balita yang diare yaitu 9 balita (22,5%), status gizi lebih terbanyak pada balita yang tidak diare yaitu 6 balita (15,0%) dan sedangkan untuk status gizi buruk lebih banyak terdapat pada balita yang diare yaitu 3 balita (7,5%)

Secara statistik tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita yang telah dibuktikan dari hasil uji *chi-square* dengan taraf signifikansi 5 % (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan *p-value* yang diperoleh yaitu 0,890 ($P > 0,05$).

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi tahun 2013 menyatakan tidak adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian diare. Dari hasil penilitian Asmiati dkk (2017) juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kejadian diare terhadap status gizi.

Penelitian yang di lakukan oleh Rosari dkk (2013) yang berjudul hubungan diare dengan status gizi balita di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, hasil analisis secara statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian diare dalam sebulan terakhir dengan status gizi balita di Kelurahan Lubuk Buaya ($p > 0,05$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen dkkk (1981) yang berjudul *a prospective study of risk diarrheal diseases according to the nutritional status of children* mengatakan bahwa dari analisis yang dilakukan bahwa kejadian diare tampaknya tidak dipengaruhi oleh status gizi pada anak balita.

Kejadian diare tidak berpengaruh terhadap status gizi karena sistem kekebalan tubuh setiap anak berbeda-beda sehingga ada yang mengalami diare tetapi status gizinya masih normal namun ada juga yg mengalami diare dengan secara langsung dapat mempengaruhi status gizinya menjadi status gizi kurang atau buruk (Sumampouw dkk, 2014).

Menurut Sumampouw dkk (2014) faktor penyebab diare yang paling dominan adalah faktor lingkungan yaitu saran air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia, apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula yaitu melalui

makanan dan minuman, maka dapat menimbulkan kejadian penyakit diare. Dan di ikut pula dengan faktor sampah dan faktor hygiene.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Balita yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah balita berumur 12-59 bulan.
2. Status gizi baik sebanyak 48 balita (60,0%), status gizi kurang sebanyak 16 balita (20,5%), status gizi lebih sebanyak 11 balita (13,8%) dan status gizi buruk sebanyak 5 balita (6,2%)
3. Kejadian diare tiga bulan terakhir pada balita yaitu sebanyak 40 balita (50,0%) dari 80 balita.
4. Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tenganan, dimana di dapatkkan nilai $P = 0,890$ ($P > 0,05$).

Saran

1. Bagi Lahan Penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada balita.
2. Bagi Peneliti
Diharapkan agar peneliti lebih teliti dan akurat dalam melaporkan hasil penelitiannya.
3. Bagi Universitas Ngudi Waluyo
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan materi dalam proses pembelajaran, dan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman atau bahan acuan demi meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang hubungan status gizi dengan kejadian diare pada balita.
4. Bagi Peneliti Lain
Pada peneliti selanjutnya diharapkan, peneliti dapat menambah jumlah sampel agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F. 2013. *Dasar - Dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Adriani, M dan Bambang W. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Almatsier, S. 2015. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Ariani, A.P. 2016. *Diare Pencegahan Dan Pengobatannya*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Chen, L.C, dkk. 1981. *A Prospective Study Of The Risk Of Diarrheal Diseases According To The Nutritional Status Of Children*. American journal of epidemiology. Vol. 114, No. 2
- Depkes, RI. 2011. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare*. Jakarta : Ditjen PPM dan PL.

- Dharma, K.K. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan Dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Girma, M, dkk. 2018. *Determinants Of Childhood Diarrhea In West Gojjam, Northwest Ethiopia: A Case Control Study*. Pan African Medical Journal
- Hasanain, F.G, dkk. 2012. *Association Between Drinking Water Sources And Diarrhea With Malnutrition Among Kindergarten's Children In Baghdad City, Iraq*. Malaysian Journal of Public Health Medicine 2012, Vol. 12, No. 1
- Hasdianah. 2014. *Pemanfaatan Gizi, Diet dan Obesitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Hidayat, A.A. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Heath Books
- Indah VS dan Hari Utami S. 2014. *Gambaran Status Gizi Balita Di Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang*. Program Studi D3 Kebidanan Stikes Pemkab. Jombang
- Irianto K. 2014. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : Alfabet
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : TIM
- Muaris, H. 2008. *Lauk Bergizi Untuk Anak Balita*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jilid 2, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurbayan, S. 2018. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Diare Pada Balita Umur 3-5 Tahun Di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makasar*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Vol 12 No 12.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Profil Kesehatan kabupaten semarang. 2017. *Angka Kejadian diare*. <http://dkk.semarangkab.go.id/>. Diakses pada tanggal 05 desember 2018.
- Proverawati, A, dkk. 2009. *Gizi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Nuha Medika
- Puskesmas Tenganan. 2018. *Laporan Tahunan Diare dan Status Gizi*. Tenganan : Puskesmas Tenganan
- Puskesmas Tenganan. 2018. *Laporan Harian Diare Ruang KIA* . Tenganan : Puskesmas Tenganan.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2018.
- Rosari, A, dkk. 2013. *Hubungan Diare Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- Sander, M.A. 2005. *Hubungan Faktor Sosio Budaya dengan Kejadian Diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo*. Jurnal Medika. Vol 2. No.2. Juli-Desember 2005
- Sediaoetama, A.D. 2010. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Dian Rakyat
- Soetjiningsih. 2015. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers

- Soekirman. 2010. *Ilmu Gizi dan aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Suhardjo. 2013. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sumampouw, O.J., dkk. 2017. *Diare Balita Suatu Tinjauan Dari Bidang Kesehatan Masyarakat*. Edisi 1, Cetakan 2. Yogyakarta : Deepublish
- Supariasa, I.D.N., Bachyar B dan Ibnu F. 2014. *Penilaian Status Gizi*. Edisi 2. Jakarta : EGC
- Swarjana, K. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Edisi Kedua, Jakarta : Erlangga
- Widyastuti, P. 2005. *Epidemiologi Suatu Pengantar*, edisi 2. Jakarta : EGC
- Wijaya, T.A, dkk. 2014. *Gambaran Status Gizi dan Penyakit Infeksi Pada Anak Balita (12-59 bulan) di Posko Pengungsian Erupsi Gunung Sinabung Kabupaten Karo Tahun 2014*. Program Gizi kesehatan masyarakat FKM USU Medan.
- Winarno, F.G. 2010. *Kimia Pangan dan Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- World health organization. 2013. *Diarrhea*. <http://www.who.int>. Diakses pada tanggal 18 November 2018